

Student-Centered Learning Training at Nahdlatul Ulama High School, Tegal City

Pelatihan Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik di SMA Nahdlatul Ulama Kota Tegal

Doni Setiawan^{*1}, Nina Faoziyah², Aziz Yulianto Pratama³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tegal

E-mail: donisetiawan@umtegal.ac.id¹, ninafaoziyah@umtegal.ac.id², azizyulianto08@umtegal.ac.id³

Abstract

Literacy and numeracy skills, mental and social emotional health of students are the basis or prerequisites needed by students to build transformative competencies of students with a learning cycle of anticipation-action reflection towards lifelong learning. Efforts to implement the independent curriculum at this time are one of the efforts to be able to implement the implementation of the curriculum, and teachers are very important in playing and implementing this independent learning curriculum optimally and can run well. Teachers should carry out learning optimally with the curriculum that is currently being implemented in their educational units. The implementation of Community Service (PKM) is a training on the implementation of the independent learning curriculum in Senior High School units which is delivered to Principals, Teachers, and School Partner Organizations in Tegal City. This training is delivered systematically and simply so that it can be easily understood and can have a significant impact in realizing student-centered education..

Keywords: *centered, learner, literacy-numeracy*

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi, kesehatan mental dan sosial emosional peserta didik adalah dasar atau prasyarat yang diperlukan peserta didik guna membangun kompetensi transformatif peserta didik dengan siklus belajar antisipasi-aksi refleksi menuju pembelajar sepanjang hayat. Upaya menjalankan kurikulum merdeka pada saat ini, merupakan salah satu usaha untuk dapat mengimplemetasi dalam pelaksanaan kurikulum, dan guru menjadi sangat penting dalam memerankan dan melaksanakan kurikulum merdeka belajar ini secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik. Guru seyogyanya melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan kurikulum yang sedang diberlakukan di satuan pendidikannya. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini merupakan pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada satuan Sekolah Menengah Atas yang disampaikan untuk Kepala Sekolah, Guru-Guru, serta Organisasi Mitra sekolah yang berada di Kota Tegal. Pelatihan ini di sampaikan secara sistematis dan sederhana sehingga mampu dipahami dengan mudah serta dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: *berpusat, peserta didik, literasi-numerasi*

1. PENDAHULUAN

Upaya menjalankan kurikulum merdeka pada saat ini, merupakan salah satu usaha untuk dapat mengimplemetasi dalam pelaksanaan kurikulum, dan guru menjadi sangat penting dalam memerankan dan melaksanakan kurikulum merdeka ini secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik. Guru seharusnya menjalankan secara maksimal dengan kurikulum yang sedang diberlakukan (Anwar & Alfina, 2019). Kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum adalah indikator dalam suksesnya implementasi kurikulum yang berlaku (Syafi'i, 2021). Kurikulum merupakan faktor utama proses Pendidikan. Pendidikan di Indonesia seringkali berubah dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum harus disikapi dan disesuaikan dengan kebutuhan (Sadewa, 2022). Sistem Pendidikan nasional perlu pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga guna pemerataan pendidikan, peningkatan kualitas dan efisiensi manajemen pendidikan guna menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan zaman (Faiz et al., 2022). Pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dimana dijadikan alternatif oleh Satuan Pendidikan guna

merdeka belajar, dimana sekolah memiliki kebebasan dalam memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya, pilihan tersebut antara lain Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Merdeka Belajar adalah program kebijakan dimana dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Esensi merdeka belajar yaitu kemerdekaan berfikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kebebasan guna mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya pada setiap situasi. Itulah isi dari Kurikulum Merdeka yang saat ini memang sedang di implementasikan di semua jenjang (Hasanah, 2020). Untuk mengimplementasi program “Merdeka Belajar”, langkah langkah yang dapat dilakukan provinsi & kabupaten/kota yaitu sebagai berikut: (1) Menjalin sinergitas antara pemerintah daerah, Kabupaten/Kota dengan pembuat kebijakan (Mendikbud) dan lembaga pendidikan. (2) Pengoptimalisasian peran pemerintah daerah Kabupaten/Kota hingga menyentuh pendidikan dan tenaga pendidik. (3) Memberikan pengawasan dan pendampingan dari pemerintah daerah Kabupaten/Kota terhadap lembaga pendidikan. (4) Melakukan revitalisasi musyawarah antara pemerintah daerah Kabupaten/Kota dengan lembaga pendidikan. (5) Menyiapkan sarana dan prasarana demi menunjang proses pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu adanya pengenalan dan pelatihan

kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara intens sebagai bagian dari kesiapan satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Adanya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) melaksanakan pelatihan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah menengah di sampaikan untuk Guru-Guru yang berada di kota Tegal. Pelatihan ini di sampaikan secara sistematis dan sederhana sehingga mampu dipahami dengan mudah serta dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada anak.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan secara luring pada Sabtu, 12 Oktober 2024 di SMA Nahdlatul Ulama kota Tegal. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu guru-guru SMA Nahdlatul Ulama kota Tegal yang berjumlah 10 orang. Metode pendekatan yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan kepada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literasi, dan observasi serta mengadakan pelatihan pada Guru-Guru SMA, yaitu SMA Nahdlatul Ulama Kota Tegal yang diolah dengan menampilkan hasil observasi lapangan dan kegiatan pelatihan tersebut. Pada PKM ini mengambil sampel dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah atas.

Tahapan PKM yang dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi dengan cara pelatihan dengan Guru-Guru SMA Nahdlatul Ulama kota Tegal. PKM ini dilakukan untuk mengetahui fakta yang ada pada perkembangan pendidikan menengah. Mengetahui tingkat persetujuan guru-guru SMA peserta di dalam isi materi, cara penyampaian dan tugas-tugas yang diberikan sebagai suatu sistem pendidikan sekolah menengah.

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan dan Perancangan

Tahapan persiapan ini yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) bersama TIM dan menawarkan solusi
- b. pemecahan permasalahan mitra.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Memaparkan materi tentang kurikulum merdeka belajar dari konsep hingga implementasi pada sekolah bagi guru-guru SMA Nahdlatul Ulama Kota Tegal secara luring.

- b. Menjelaskan tentang perangkat ajar pada kurikulum merdeka belajar seperti modul ajar, modul proyek, dan modul ajar berdeferensiasi.
 - c. Mengembangkan pengelolaan pembelajaran berdeferensiasi.
 - d. Memaparkan terkait pengelolaan pembelajaran berpusat pada anak.
 - e. Menjelaskan tentang fungsi komite pembelajaran dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka belajar.
 - f. Mengembangkan komunitas praktisi yang mendukung tercapainya pembelajaran yang berkualitas.
3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi
Tahapan monitoring evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat, sehingga program pelatihan kurikulum merdeka belajar dapat terlaksana dengan optimal.
4. Laporan PKM
Laporan PKM dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu Laporan akhir. Laporan akhir untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan hingga akhir kegiatan.
5. Tindak Lanjut Pasca PKM
Tim pengabdian melaksanakan tinjauan terhadap keberlanjutan program yang sudah dilaksanakan, sehingga meskipun proses pelatihan sudah selesai, namun implementasi kurikulum merdeka belajar dapat berjalan dengan baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemdikbud menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran.

Fase atau tingkat perkembangan berarti Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan siswa (Mujiyatun, 2019). Dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia siap menghadapi tantangan global. Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dikarenakan kurikulum ini baru saja diterapkan (Joesyiana, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah menengah, bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menengah sudah mulai berjalan sekitar satu tahun. Sedangkan penerapannya masih dilakukan secara bertahap. Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapannya sekolah menengah sudah menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berbasis Proyek.

Dalam proyek ini terbagi menjadi proyek kelas yang dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran dan proyek sekolah dilaksanakan persemester hal ini telah diterapkan di sekolah menengah. Dan juga di sekolah menengah sudah membuat perangkat pembelajaran seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan untuk Modul Ajar masih disusun secara berkelompok serta juga telah membuat raport walaupun masih masi memerlukan penyempurnaan dan revisi. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menengah tidak lagi memakai pembelajaran tematik tetapi memakai pembelajaran Ima Nurwahidah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar menjelaskan bahwa kekhasan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu jam belajar pertahun 144 jam, adanya Capaian Pembelajaran, adanya Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% project dari intrakulikuler contoh perminggu mata pelajaran diajarkan satu bidang saja, dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai

keaktivitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep. Merdeka Belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.(Angga et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah menengah bahwa di sekolah menengah sudah menerapkan berbagai konsep dari Merdeka Belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun proses implementasinya (Sumarsih, 2022). Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa sekolah menengah. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis.

Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran (Pujiastuti, 2021). Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.) Penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah menengah, dapat dilihat bahwa guru belum menyusun perencanaan pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya.

Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangkangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik. Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat (Mustafida et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran (Kurniawan et al., 2021), permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat

tinggi. Metode yang digunakan adalah scientific, problem based learning, project based learning, inquiry, observasi, tanya jawab, hingga presentasi.

Efektivitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar. Penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah menengah, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik. Selain itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek. Asem formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran. Penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah menengah, diketahui guru sudah melaksanakan penilaian baik itu diagnostik, formatif, dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan. Dapat dikatakan bahwa di SMA Nahdlatul Ulama Kota Tegal belum begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dikarenakan sebelumnya juga para guru sudah sering melakukan penilaian hanya saja bentuk asesmen yang digunakan dalam Merdeka Belajar ini bermacam-macam hal itulah yang mengharuskan guru memilih bentuk asesmen yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa sekolah menengah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pasti setiap guru mengalami berbagai kesulitan dan kendala, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari penelitian di SMA Nahdlatul Ulama Kota Tegal maka upaya guru dalam mengatasi problem yang ada yaitu kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas para guru. Untuk mengatasi siswa yang belum mengenal huruf dengan baik, solusi yang dilakukan guru ialah dengan menggunakan buku abjad. Kurangnya buku siswa, sehingga buku digunakan oleh dua orang dengan hal itu, usaha yang dilakukan oleh guru adalah ditulis dipapan tulis, ketik sendiri, dan membuat lembar kerja sendiri. Kurangnya alokasi waktu serta alat dan bahan dalam pembelajaran berbasis proyek, maka usaha yang dilakukan guru adalah dilanjutkan dirumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada disekolah. Permasalahan yang selanjutnya berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas mengajarkan kepada anakanak untuk membuat catatan. Jadi nanti anak-anak bisa mempelajari dan mengulanginya lagi dirumah. Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Penilaian Pembelajaran adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar saat ini.

Penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Nahdlatul Ulama kota Tegal, dapat dilihat bahwa di SMA Nahdlatul Ulama Kota Tegal selalu rutin mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar para guru setiap bulan selalu mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang ada di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar ini dianjurkan untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dengan beberapa kategori yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Melalui pelatihan Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang dilakukan di SMA Nahdlatul Ulama Kota Tegal maka pemahaman guru terkait model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik sesuai kurikulum merdeka belajar mulai meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran) (Vol. 5, pp. 1179-1184).
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud SeKecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21-29.
- Hasanah, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... & Vinolina, N. S. (2020). *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Indonesia, R. (1989). Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Joesyiana, K. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Kurniawan, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiomias, E. L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metod. Pengemb. Kogn*, 1-35.
- Mujiyatun, N., Haryadi, R. N., Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2022). Smart Parenting to Improve Children's Intrapersonal Intelligence. *Edukasi*, 16(2), 166-172.
- Mustafida, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Pujiastuti, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5),